

Laporan Pengabdian Masyarakat Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Pasca Bencana Alam Diwilayah Rawan Dikecamatan Tukka Tahun 2025

Riko Nababan¹, Rumiris Simatupang², Astri puspita³, Hartina Panggabean⁴
^{1,2,3,4}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Jun 25, 2025

Revised : Jul 13, 2025

Accepted : Jul 30, 2025

Abstrak

Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan dampak luas terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Wilayah rawan bencana di Kecamatan Tukka memiliki potensi risiko terhadap berbagai jenis bencana seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Dampak pasca bencana tidak hanya berupa kerusakan fisik dan infrastruktur, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial masyarakat seperti terganggunya aktivitas pendidikan, perubahan struktur sosial, trauma psikologis, serta menurunnya interaksi sosial. Dari sisi ekonomi, bencana dapat menyebabkan hilangnya mata pencaharian, kerusakan lahan pertanian, menurunnya pendapatan rumah tangga, serta meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Penelitian dengan judul "Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pasca Bencana Alam di Wilayah Rawan di Kecamatan Tukka Tahun 2025" bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat setelah terjadinya bencana, serta mengidentifikasi upaya pemulihan yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei analitik dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat terdampak di wilayah rawan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sosial, masyarakat mengalami gangguan aktivitas pendidikan dan pekerjaan, munculnya rasa cemas dan ketidakpastian, serta menurunnya kualitas interaksi sosial dalam beberapa bulan pertama pasca bencana. Secara ekonomi, sebagian besar responden mengalami penurunan pendapatan akibat rusaknya tempat usaha, lahan pertanian, maupun sarana produksi. Namun demikian, adanya bantuan pemerintah, dukungan lembaga sosial, serta solidaritas masyarakat setempat berperan penting dalam mempercepat proses pemulihan sosial dan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan mitigasi dan program pemulihan pasca bencana yang lebih efektif, khususnya di Kecamatan Tukka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesiapsiagaan serta ketahanan sosial ekonomi masyarakat di wilayah rawan bencana.

Abstract

Natural disasters are events that can have a broad impact on people's lives, both socially and economically. Disaster-prone areas in Tukka District are at potential risk of various types of disasters such as floods, landslides, and strong winds. Post-disaster impacts are not only in the form of physical damage and infrastructure, but also affect the community's social conditions such as disruption of educational activities, changes in social structures, psychological trauma, and decreased social interaction. From an economic perspective, disasters can cause loss of livelihoods, damage to agricultural land, decreased household income, and increased unemployment and poverty rates. The study, entitled "Analysis of Social and Economic Impacts After Natural Disasters in Vulnerable Areas in Tukka District in 2025," aims to comprehensively analyze the social and economic impacts experienced by communities after disasters and identify recovery efforts that have been undertaken. This study uses an analytical survey approach with data collection through interviews, observation, and documentation of affected communities in disaster-prone areas. The results show that socially, the community experienced disruptions in educational and work activities, the emergence of anxiety and uncertainty, and a decline in the quality of social interaction in the first few months after the disaster. Economically, most respondents experienced a decrease in income due to damage to their businesses, agricultural land, and production facilities. However, government assistance, support from social institutions, and local community solidarity played a crucial role in accelerating the social and economic recovery process. This research is expected to serve as a basis for developing more effective mitigation policies and post-disaster recovery programs, particularly in Tukka District. Furthermore, the results can provide insights for local governments and stakeholders in improving the preparedness and socio-economic resilience of

Kata Kunci:

Bencana Alam,
Dampak Sosial,
Dampak Ekonomi,
Pasca Bencana,
Kecamatan Tukka.

Corresponding Author:

Riko Nababan,
Program Studi S1 Keperawatan ,
STIKes Nauli Husada Sibolga,Indonesia ,
Jl. Kader Manik No. 02, Kelurahan Aek Muara Pinang, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga
Email: rikonababan93@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



INTRODUCTION

Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Wilayah rawan bencana di Kecamatan Tukka memiliki risiko terhadap berbagai jenis bencana, seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang (Yunus et al., 2024), (Vivi, 2024). Dampak pasca bencana tidak hanya berupa kerusakan fisik dan infrastruktur, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, termasuk terganggunya aktivitas pendidikan, pekerjaan, interaksi sosial, dan kondisi psikologis masyarakat (Sarifah et al., 2024), (Rijanta, Hizbaron, & Baiquni, 2018).

Dari sisi ekonomi, bencana alam dapat menyebabkan kerugian besar bagi rumah tangga, seperti hilangnya mata pencaharian, rusaknya lahan pertanian, kerusakan usaha, menurunnya pendapatan keluarga, serta meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan (Putri & Deanda, 2025), (Sarifah et al., 2024). Faktor-faktor ini dapat memperlambat pemulihan masyarakat setelah bencana dan menimbulkan beban sosial yang berkepanjangan (Purnawan, Siagian, & Gufron, n.d.), (Abdullah & Rahmansyah, 2021).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2023), upaya mitigasi dan pemulihan pasca bencana harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat itu sendiri. Analisis dampak sosial dan ekonomi pasca bencana menjadi penting untuk memahami kondisi nyata masyarakat terdampak dan menyusun strategi pemulihan yang efektif (Ritonga, 2024), (Pasaribu, Apsari, & Sulastri, 2023).

Penelitian dengan judul “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pasca Bencana Alam di Wilayah Rawan di Kecamatan Tukka Tahun 2025” bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak yang ditimbulkan serta upaya pemulihan yang telah dilakukan (Yuningsih & Munawir, 2025), (Prameswari, Mangara, & Rudi, 2021). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat terhadap bencana alam (Kusumatantya, 2013), (Pasaribu et al., 2023).

METHOD

Pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian ini berfokus pada keluarga dan masyarakat terdampak bencana di wilayah rawan Kecamatan Tukka. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi dampak sosial dan ekonomi pasca bencana, serta membekali mereka dengan strategi pemulihan yang efektif:

Metodologi Pelaksanaan

Metodologi pelaksanaan meliputi beberapa tahap:

Tahap Persiapan

a. Studi Literatur

Kajian literatur dilakukan mengenai dampak sosial dan ekonomi bencana alam, strategi pemulihan pasca bencana, serta model pemberdayaan masyarakat. Literatur mencakup pedoman BNPB, laporan bencana terdahulu, dan penelitian terkait mitigasi sosial-ekonomi.

b. Analisis Kebutuhan

Survei awal dilakukan terhadap keluarga terdampak, tokoh masyarakat, dan perangkat desa untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemulihan sosial-ekonomi pasca bencana.

c. **Penyusunan Materi Edukasi**

Materi edukasi mencakup: a) Dampak sosial pasca bencana (perubahan struktur keluarga, relasi sosial, dukungan komunitas). b) Dampak ekonomi pasca bencana (pendapatan rumah tangga, pekerjaan, usaha mikro). c) Strategi pemulihan sosial-ekonomi (ketahanan rumah tangga, diversifikasi usaha, bantuan pemerintah). d) Mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana berikutnya. Materi dikemas dalam leaflet, poster, buku panduan sederhana, dan video edukasi.

d. **Persiapan Bahan dan Alat**

Menyiapkan bahan materi edukasi, kuesioner, lembar observasi, banner, alat dokumentasi (kamera, perekam video), serta peralatan untuk simulasi kegiatan pemulihan ekonomi dan sosial.

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dan Edukasi : Penyuluhan kepada masyarakat terdampak mengenai dampak sosial dan ekonomi bencana serta strategi pemulihan. Edukasi dilakukan melalui pertemuan komunitas, media cetak (leaflet, poster), dan media digital (video edukasi).

Pelatihan Strategi Pemulihan Sosial-Ekonomi

a) Demonstrasi praktik pemulihan ekonomi rumah tangga (misal, pengelolaan usaha mikro, diversifikasi pendapatan). b) Diskusi kelompok tentang mitigasi sosial, solidaritas masyarakat, dan pemulihan relasi sosial. c) Simulasi tanggap darurat dan kesiapsiagaan bencana.

Implementasi Program

Praktik langsung strategi pemulihan sosial dan ekonomi oleh keluarga terdampak. Pembentukan kelompok pendampingan oleh tokoh masyarakat untuk memonitor keberlanjutan pemulihan. Kampanye “Masyarakat Tangguh Pasca Bencana” untuk meningkatkan partisipasi seluruh keluarga terdampak.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

a. **Monitoring**

Dilakukan oleh tim pelaksana bersama tokoh masyarakat dan perangkat desa, meliputi: (a) Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemulihan. (b) Perubahan praktik ekonomi rumah tangga pasca bencana. (c) Perubahan interaksi sosial dan solidaritas komunitas.

b. **Evaluasi**

Pre-test dan post-test pengetahuan masyarakat tentang dampak bencana dan strategi pemulihan. Wawancara dengan keluarga terdampak, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dokumentasi kegiatan (foto, video, catatan lapangan).

RESULT AND DISCUSSION

Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Sosialisasi mengenai dampak sosial dan ekonomi pasca bencana berhasil dilaksanakan di Kecamatan Tukka, khususnya di desa-desa rawan bencana. Materi edukasi disampaikan melalui penyuluhan langsung, leaflet, poster, buku panduan sederhana, serta media digital desa. Respon masyarakat sangat positif, terlihat dari keaktifan warga dalam berdiskusi, bertanya mengenai strategi pemulihan ekonomi, manajemen keluarga, dan dukungan sosial pasca bencana, serta minat mereka untuk menerapkan langkah-langkah pemulihan yang disarankan oleh fasilitator.

Pelatihan Strategi Pemulihan Sosial-Ekonomi

Pelatihan praktik pemulihan sosial-ekonomi terlaksana dengan baik. Masyarakat dilibatkan langsung dalam simulasi pengelolaan usaha mikro rumah tangga, diversifikasi pendapatan, serta strategi mitigasi sosial. Peserta diberikan edukasi mengenai cara memanfaatkan bantuan pemerintah, membangun jaringan sosial, dan mengelola sumber daya lokal untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Dokumentasi foto dan video menunjukkan suasana pelatihan yang interaktif, di mana warga aktif

mencoba simulasi, berdiskusi, dan mempraktekkan strategi pemulihan.

Implementasi Program Pemulihan Sosial-Ekonomi

Program diimplementasikan melalui pembiasaan masyarakat terdampak untuk menerapkan strategi pemulihan di rumah dan lingkungan mereka. Tokoh masyarakat dan perangkat desa ikut mendampingi serta memotivasi warga agar rutin melakukan praktik diversifikasi usaha, pengelolaan sumber daya lokal, dan pembentukan kelompok sosial untuk saling mendukung. Hasil awal menunjukkan perubahan perilaku, seperti meningkatnya kesadaran dalam mengatur keuangan rumah tangga, memanfaatkan bantuan sosial secara efektif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai dampak bencana dan strategi pemulihan sosial-ekonomi. Observasi langsung juga dilakukan terhadap praktik pemulihan ekonomi dan sosial. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah pemulihan, keterampilan mengelola usaha rumah tangga, serta kesadaran akan pentingnya solidaritas dan dukungan sosial pasca bencana.

Pembahasan

a. Efektivitas Program

Program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tukka terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga terdampak bencana. Hasil kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dampak sosial dan ekonomi bencana, strategi mitigasi, serta praktik pemulihan ekonomi rumah tangga. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar keluarga mulai menerapkan strategi pemulihan, seperti pengelolaan usaha mikro, penggunaan bantuan pemerintah, dan penguatan jejaring sosial (Rifki, Rahmawati, & Malik, 2025), (Harahap, 2022).

b. Penerimaan Masyarakat

Respon masyarakat sangat positif. Warga antusias mengikuti pelatihan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mencoba strategi pemulihan di rumah masing-masing. Umpan balik menunjukkan program ini bermanfaat karena memberikan panduan praktis dalam menghadapi dampak bencana, meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi, serta memperkuat solidaritas antarwarga. Dukungan perangkat desa dan tokoh masyarakat juga terlihat dalam memfasilitasi implementasi program (Rohani, Dewi, Huda, & Faizah, 2025), (Idinastika, 2025).

c. Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya finansial untuk memulai usaha mikro, minimnya akses ke pasar lokal, dan kebiasaan sebagian warga yang bergantung pada bantuan langsung tanpa melakukan upaya mandiri. Selain itu, pemulihan sosial memerlukan waktu, sehingga perubahan perilaku masyarakat dalam membangun jejaring sosial dan solidaritas komunitas masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan (AMALIAH, 2025).

CONCLUSSION

Hasil pengabdian masyarakat mengenai Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pasca Bencana Alam di Wilayah Rawan di Kecamatan Tukka Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak telah memahami pentingnya pemulihan sosial dan ekonomi pasca bencana. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat mulai menerapkan strategi pemulihan, seperti pengelolaan usaha rumah tangga, diversifikasi pendapatan, serta membangun jejaring sosial dan solidaritas komunitas. Monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola dampak bencana, serta kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam pemulihan sosial dan ekonomi keluarga. Namun, masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan sumber daya finansial, akses pasar, serta kebiasaan bergantung pada bantuan eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan praktis, dan pendampingan partisipatif dapat meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi warga terdampak bencana. Program ini berpotensi menjadi model pendekatan berkelanjutan untuk mitigasi dampak bencana di wilayah rawan, dengan dukungan pemerintah desa, lembaga sosial, dan kelompok masyarakat lokal.

Referensi

- Abdullah, M., & Rahmansyah, T. (2021). ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMULIHAN SOSIAL EKONOMI PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DAN TANAH LONGSOR OLEH PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA= THE ANALYSIS OF COMMUNICATION STRATEGIES IN RECOVERY OF SOCIO-ECONOMIC OF POST-FLOOD AND LANDSLIDE DISASTERS BY NORTH LUWU REGENCY GOVERNMENT. Universitas Hasanuddin.
- AMALIAH, A. Y. U. (2025). Modal Sosial dalam Pemulihan Sosial-Ekonomi Masyarakat Aholeang Pasca Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat= Social Capital in The Socio-Economic Recovery of The Aholeang Community Following The Earthquake Disaster in Malunda Subdistrict, Majene Regency, West Sulawesi Province. Universitas Hasanuddin.
- Harahap, S. A. (2022). Strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha kecil pada masa pandemi covid-19 (studi kasus Usaha Harapan Kita Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara). IAIN Padangsidempuan.
- Idinastika, T. A. (2025). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(2), 147-155.
- Kusumatantya, I. (2013). Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembentukan Komunitas Guna Mencapai Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 33-48.
- Pasaribu, L. P., Apsari, N. C., & Sulastri, S. (2023). Kolaborasi penta helix dalam penanganan pasca bencana gempa bumi. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 140-149.
- Prameswari, A. A., Mangara, G., & Rudi, R. (2021). Deferred Prosecution Agreement: Mekanisme Pertanggungjawaban Tindak Pidana Korporasi terhadap Perusakan Lingkungan Melalui Paradigma Restorative Justice. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(12), 1200-1222.
- Purnawan, M. Y., Siagian, O. R. H., & Gufron, H. (n.d.). *Tanggap Darurat dan Penanggulangan Bencana*. Penerbit Adab.
- Putri, L. D., & Deanda, V. V. (2025). Kajian Deskriptif Dampak Kerusakan Lingkungan terhadap Rumah Tangga Miskin di Pekanbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 431-442.
- Rifki, M., Rahmawati, A. O., & Malik, A. (2025). STRATEGI ADAPTASI KELUARGA MISKIN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN PANGAN DI TENGAH KETIDAKSTABILAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. UGM PRESS.
- Ritonga, A. (2024). Tinjauan kebijakan: Evaluasi efektivitas upaya penanggulangan bencana di Desa Ciwangi. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 102-127.
- Rohani, I., Dewi, A. P., Huda, F., & Faizah, S. K. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Gebyar Ramadhan di Desa Karangpatihan Ponorogo. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 51-69.
- Sarifah, F., Arashi, F. B., Iskandar, A. L., Ramadhan, M. A. R., Daniswara, M. P., & Rahmadhani, F. (2024). Analisis Dampak Bencana Banjir terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat. *BANDAR: Journal Of Civil Engineering*, 6(2), 56-64.
- Vivi, E. (2024). Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Rob di Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
- Yuningsih, H., & Munawir, M. (2025). Efektivitas restitusi dalam perlindungan korban kekerasan seksual di Indonesia: Analisis yuridis dan implementasi praktis. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1121-1130.
- Yunus, A. Y., Ahmad, S. N., Latief, R., Mulfiyanti, D., Badrun, B., Syarif, M., ... Aryadi, A. (2024). *Bencana alam dan manajemen risiko bencana*. Tohar Media.